

Pengetahuan dan Sikap Ibu Primigravida Terhadap Tanda-tanda Bahaya Bayi Baru Lahir

Nurul Hikmah Annisa¹, Susilia Idyawati², Yadul Ulya³

¹STIKES Yarsi Mataram, Ayoe_cfo@yahoo.com

²STIKES Yarsi Mataram, Idyawatusilia004@gmail.com

³STIKES Yarsi Mataram, yadul.ulya90@yahoo.com

Article Info

Article History

Submitted, 03 February 2020

Accepted, 30 March 2020

Published, 31 March 2020

Keywords: Knowledge, attitude, danger signs of newborns

Abstract

Newborn danger signs are a symptom that can threaten the health of the baby, and can even result in death. The patterns of illness that cause neonatal death are infections (32%), asphyxia (29%), complications of prematurity (24%), congenital abnormalities (10%), and others (5%). The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of primigravida mothers towards newborn danger signs in Gerung Health Center in 2019. The research design used in this study was descriptive with an accidental sampling method approach, with a sample size of 84 people. From the results of the study, the majority of mothers aged between 21-29 years old were as many as 67 people (79.8%), the highest education was high school mothers, as many as 34 people (40.5%), most mothers worked as housewives, as many as 51 people (60.7%). Based on the knowledge of primigravida mothers, the majority of them lack knowledge, namely 37 people (44.0%). Based on the attitude, most primigravida mothers are positive about the danger signs of newborns, as many as 81 people (96.4%). Thus, it is expected that good cooperation between teams of health workers to conduct health education activities about the danger signs of newborns to provide knowledge and a good attitude towards the newborn danger signs.

Abstrak

Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir merupakan suatu gejala yang dapat mengancam kesehatan bayi, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Pola penyakit penyebab kematian neonatal adalah infeksi (32%), asfiksia (29%), komplikasi prematuritas (24%), kelainan bawaan (10%), dan lain-lain (5%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu primigravida terhadap tanda-tanda bahaya bayi baru lahir di Puskesmas Gerung Tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan metode pengambilan sampel *accidental sampling*, dengan besar sampel sebanyak 84 orang. Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas ibu berumur antara 21-29 tahun yaitu sebanyak 67 orang (79,8%), pendidikan ibu terbanyak SMA yaitu sebanyak 34 orang (40,5%), pekerjaan ibu terbanyak sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 51

orang (60,7%). Berdasarkan pengetahuan ibu primigravida mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 orang (44,0%). Berdasarkan sikap, sebagian besar ibu primigravida bersikap positif terhadap tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yaitu sebanyak 81 orang (96,4%). Dengan demikian, diharapkan kerjasama yang baik antar tim petugas kesehatan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir untuk memberikan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap tanda-tanda bahaya bayi baru lahir.

Pendahuluan

Saat ini masalah yang dihadapi adalah masih tingginya angka kesakitan dan kematian anak terutama pada masa perinatal. Pada hakikatnya angka kesakitan dan kematian ini dapat diupayakan pencegahannya sedini mungkin, diantaranya dengan meningkatkan pendidikan kesehatan keluarga terutama ibu. Penyebab kematian bayi salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik orang tua dan faktor lingkungan (Adair, 2012).

Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir merupakan suatu gejala yang dapat mengancam kesehatan bayi baru lahir, bahkan dapat menyebabkan kematian. Maka dari itu sudah seharusnya orang tua mengetahui tanda-tanda bahaya terhadap bayi mereka agar dapat mengantisipasinya lebih awal. Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yaitu: bayi tidak mau menyusu atau muntah, kejang, lemah, sesak nafas, rewel, pusar kemerahan, demam, suhu tubuh dingin, mata bernanah, diare, bayi kuning (Muslihatun, 2010)

Dengan mengetahui tanda bahaya, bayi akan lebih cepat mendapat pertolongan sehingga dapat mencegahnya dari kematian. Namun apabila terlambat dalam pengenalan dari tanda bahaya tersebut, bayi bisa meninggal. Bayi baru lahir mempunyai masalah berat yang dapat mengancam kehidupannya dan memerlukan diagnosa dan pengelolaan segera, terlambat dalam pengenalan masalah dan manajemen yang tepat dapat mengakibatkan kematian (Kosim, 2003)

Pengetahuan ibu primigravida tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir merupakan hal yang penting karena tanda-tanda bahaya bayi baru lahir dapat merupakan gejala dari suatu penyakit yang perlu diwaspadai karena dapat mengakibatkan kematian pada bayi. Oleh sebab itu, sudah seharusnya ibu mengetahui tanda-tanda bahaya bayi baru lahir terutama pada ibu primigravida agar dapat mencegah kematian pada bayi baru lahir.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *crosssectional* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu primigravida tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir di Puskesmas Gerung. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 84 orang dengan analisa data univariat. Penelitian ini dilakukan Puskesmas Gerung. Waktu penelitian dilakukan mulai pada Februari sampai Agustus 2019.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Primigravida Terhadap Tanda-tanda Bahaya Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung Tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Umur		
<20 tahun	11	13,1
21-29 tahun	67	79,8
>30 tahun	6	7,1
Pendidikan		
SMP	14	16,7
SMA	34	40,5
Diploma	21	25,0
S1	15	17,9
Pekerjaan		
IRT	51	60,7
Swasta	16	19,0
PNS	17	20,2

Hasil penelitian karakteristik terhadap usia responden dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden berada pada kelompok usia 21-29 tahun yaitu sebanyak 67 orang (79,8%). Di mana usia antara 21-29 tahun kemungkinan ibu masih memiliki pengetahuan yang sedikit dikarenakan pengalamannya yang masih kurang, semakin muda seseorang belum banyak pengalaman hidup yang dapat dijadikan pedoman menjadi lebih baik, responden belum memahami tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir oleh karena pengalaman hidup dan pengetahuan yang masih relatif muda. Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa usia merupakan kategori tingkat pengetahuan dalam hal pemahaman terhadap sesuatu hal. Pemahaman terhadap resiko dan gejala yang terjadi pada bayi baru lahir belum sepenuhnya dapat dipahami responden. Seseorang memperoleh pengetahuan dari pengalaman pada keadaan sebelumnya tentang pengalamannya. Semakin sering seseorang mengalaminya semakin tinggi pengetahuan orang tersebut.

Bila dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 34 orang (40,5%). Hal ini Sesuai pendapat Notoadmodjo (2007) yang mengatakan bahwa, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga. Ungkapan ini dapat dipahami bahwa dengan adanya pendidikan akan diperoleh ilmu pengetahuan atau semakin tinggi pendidikan semakin banyak ilmu pengetahuan yang akan didapat. Responden pada umumnya sulit untuk dapat memahami adanya tanda-tanda bahaya bayi baru lahir. Hal ini kemungkinan masih kurangnya ibu mendapatkan sumber informasi tentang bagaimana cara mengenali tanda-tanda bahaya bayi baru lahir karena sumber informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Dilihat dari pekerjaan pada umumnya responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 51 orang (60,7%). Pekerjaan dalam hal ini berhubungan dengan tanggung jawab. Pada umumnya responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal ini sangat berhubungan dengan besarnya perhatian responden terhadap keluarga terutama kesejahteraan keluarga termasuk kesehatan anggota keluarga terutama kesehatan bayi dan balita. Responden harus dapat mengamati hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan bayinya, tanda-tanda bahaya kesehatan yang akan dialami anggota keluarga merupakan tanggung jawab responden yang fokus sebagai ibu rumah tangga, berbeda dengan responden yang bekerja karena banyak waktu yang terpakai hanya untuk tanggung jawab

pekerjaan. Namun di sisi lain responden yang memiliki pekerjaan selain ibu rumah tangga akan lebih banyak pengalaman yang didapat dengan bergaul di lingkungan kerja, kesehatan keluarga sering menjadi pembicaraan di lingkungan kerja, sehingga sedikit lebih memiliki pengalaman untuk berbagi cerita seputar kesehatan yang dialami anggota keluarga khususnya bayi dan balita sering menjadi pembicaraan antar teman di lingkungan pekerjaan.

Pengetahuan Ibu Primigravida Terhadap Tanda-tanda Bahaya Bayi Baru Lahir

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Primigravida Terhadap Tanda-tanda Bahaya Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	22,6
Cukup	28	33,3
Kurang	37	44,0
Total	84	100

Dilihat secara rinci dari kuesioner pengetahuan sebagian besar responden menjawab benar pada pertanyaan nomor 21 yaitu tentang pengertian muntah yang bahaya sebanyak 69 orang (82,1%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primigravida mengetahui bahwa muntah merupakan salah satu tanda bahaya pada bayi baru lahir. Sedangkan pada pertanyaan nomor 3 sebagian besar menjawab salah yaitu tentang akibat suhu tubuh dingin pada bayi baru lahir sebanyak 70 orang (83,3%). Hal ini kemungkinan masih kurangnya pengetahuan ibu bahwa suhu tubuh dingin pada bayi baru lahir dapat berujung pada kematian.

Berdasarkan hasil penelitian dari 84 responden menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 37 orang (44%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang terhadap pengenalan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga. Hal ini bertujuan melihat semakin tinggi pendidikan yang dimiliki ibu, maka semakin mudah dan berwawasan luas mengetahui tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir.

Dari penelitian Djaja, menurut karakteristik kesehatan ibu sebelum dan ketika hamil, kematian neonatal banyak terjadi pada kelompok umur ibu 20-39 tahun pada anak pertama dan pada paritas ketiga. Hal ini dikarenakan seorang ibu primigravida belum pernah mengalami memiliki bayi, jadi belum ada pengalaman dalam merawat bayi. Padahal semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapat. Begitu pula pada umur, dapat dikatakan responden memiliki usia yang relatif muda. Jadi semakin muda seseorang maka pengalaman hidupnya masih sedikit, sebaliknya semakin banyak usia maka semakin banyak pengalaman hidupnya.

Sikap Ibu Primigravida Terhadap Tanda-tanda Bahaya Bayi Baru Lahir

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Primigravida Terhadap Tanda-tanda Bahaya Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung Tahun 2019

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	81	96,4
Negatif	3	3,6
Total	84	100

Jika dilihat secara rinci dari kuesioner sikap, sebagian besar responden menjawab sangat setuju pada pernyataan nomor sepuluh mengenai ibu akan segera membawa bayi ke pelayanan kesehatan terdekat bila panas tidak turun, sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (69,0%). Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin (2006) bahwa demam pada bayi baru lahir perlu diwaspadai dan harus segera mendapat penanganan dari petugas kesehatan yaitu jika mengalami salah satu atau beberapa gejala seperti pernafasan tidak normal, mengantuk tidak normal, rewel, menolak minum, muntah terus menerus dan suhu tubuh di atas 39°C.

Dalam proses merawat bayi, seorang ibu dapat menghadapi hal yang tidak terduga pada bayinya yang menuntut dia untuk dapat bersikap terhadap segala sesuatu yang muncul saat memiliki bayi baru lahir. Kemampuan seorang ibu untuk bersikap baik terhadap orang disekelilingnya akan berpengaruh terhadap hasil dari respon yang diberikannya.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa aspek yang tercakup dalam sikap adalah menerima orang atau subjek dan mau memperhatikan stimulus yang diberikan objek. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Reaksi evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus (Azwar, 2007). Dari hasil penelitian ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi memiliki sikap negatif tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir dan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap positif tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir. Menurut Kreech tidak selamanya orang yang mempunyai pengetahuan baik akan memiliki sikap yang positif, atau sebaliknya yang mempunyai pengetahuan kurang akan memiliki sikap yang negatif. Karena dalam pembentukan sikap ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu : media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan orang lain yang dianggap penting (Azwar, 2007).

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi pembentukan sikap kita. Seseorang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, keluarga, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, dan lain-lain. Dan dalam penelitian ini orang tua, keluarga, dan teman sebaya merupakan orang yang sangat mempengaruhi sikap responden tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir. Pengetahuan responden yang sebagian besar kurang dan sikap responden sebagian besar positif kemungkinan dikarenakan orangtua dan keluarga yang telah memiliki pengalaman dalam hal merawat bayi. Kemungkinan sebelumnya responden pernah melihat orang tua, keluarga atau temannya merawat bayi, jadi sikap positif responden dapat diperoleh dari responden melihat pengalaman orang-orang terdekatnya.

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas ibu berumur antara 21-29 tahun yaitu sebanyak 67 orang (79,8%), pendidikan ibu terbanyak SMA yaitu sebanyak 34 orang (40,5%), pekerjaan ibu terbanyak sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 51 orang (60,7%). Berdasarkan pengetahuan ibu primigravida mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 orang (44,0%). Berdasarkan sikap, sebagian besar ibu primigravida bersikap positif terhadap tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yaitu sebanyak 81 orang (96,4%).

Daftar Pustaka

Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, adisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Djaja, Sarimawar. (2003). *Penyakit Penyebab Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) dan Sistem Pelayanan Kesehatan yang Berkaitan di Indonesia*, <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbppk-gdl-res-2003-sarimawar-881-neonatal>.
- Kosim, Sholeh. M. (2003). *Buku Panduan Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Untuk Dokter, Perawat, Bidan di Rumah Sakit Rujukan Dasar*. Jakarta.: JNPK
- Muslihatun, Wafi. Nur. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rudolf, Abraham. M. (2006). *Buku Ajar Pediatri Volume 1*. Jakarta: EGC.
- _____. (2006). *Buku Ajar Pediatri Volume 3*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, Abdul Bahri. (2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- _____. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- T. Adair, J.F. Pardosi, C. Rao, S. Kosen, and I.U. Tarigan, 2012, *Acces to Health Services and Early Age Mortality in Ende, Indonesia*